

Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Mattoangin Kab. Maros

Musliha Mustary¹, Zulfia Samiun², Aslinda³, Hasnidar⁴

¹ D3 Kebidanan, STIKES Salewangang, Maros, Sulawesi Selatan

^{2,3} D3 Keperawatan, FKIK, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Sulawesi Selatan

⁴ D3 Kebidanan, Universitas Puangrimanggalatung, Sulawesi Selatan

Keywords :

ASI Eksklusif, Dukungan, Motivasi, Pengetahuan

Kontak :

Musliha Mustary

Email: ihatary@gmail.com

D3 Kebidanan, STIKES Salewangang, Maros

Vol 6 No 2 Maret 2024

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>

©2024J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Abstrak

Air susu ibu adalah pilihan makanan terbaik dan kaya gizi pada tahap awal kehidupan untuk setiap bayi yang lahir. Penting untuk memahami dan menguatkan motivasi ibu untuk mempromosikan ASI. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 responden, menggunakan metode purposive sampling yaitu semua ibu yang sedang menyusui yang tercatat di Pusat Kesehatan Desa (Pustu) Mattoangin, khususnya di Dusun Bonti-Bonti, Desa Mattoanging, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Menggunakan analisis bivariat uji *Chi-Square* untuk menemukan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. terdapat untuk hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI ($p=Value=0,000$). Keinginan ibu untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi ibu untuk memberikan ASI dan meningkatkan produksi ASI, ibu dapat memberikan sugesti dan motivasi pada dirinya sendiri bahwa produksi ASInya akan berlimpah. Ibu diharapkan memiliki tingkat motivasi yang tinggi yang dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu. Hal ini menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan sukses.

Abstract

Breast milk is the best and nutrient-rich food option in the early stages of life for any baby born. It is important to understand and strengthen the mother's motivation to promote breast milk. The research method used is quantitative analysis with a cross-sectional approach. The sample in this study consisted of 26 respondents, namely all breastfeeding mothers recorded at the Mattoangin Village Health Center (Pustu), especially in Bonti-Bonti Hamlet, Mattoanging Village, Bantimurung District, Maros Regency. It uses bivariate analysis of the *Chi-Square* test to find the correlation between the independent variable and the dependent variable. There was a significant relationship between maternal motivation and breastfeeding ($p = Value = 0.000$). The mother's desire to give the best for her child has a significant impact on the mother's motivation to breastfeed and increase milk production, the mother can give suggestions and motivation to herself that her milk production will be abundant. Mothers are expected to have a high level of motivation that can affect the psychological condition of the mother. This becomes important to improve the mother's ability to provide exclusive breastfeeding successfully.

PENDAHULUAN

ASI adalah sumber nutrisi yang sempurna untuk bayi baru lahir dan anak kecil, bahkan disebut sebagai "vaksin pertama" karena mengandung semua nutrisi dan kekebalan yang diperlukan untuk bayi baru lahir (WHO, 2018). Air susu ibu adalah pilihan makanan terbaik dan kaya gizi pada tahap awal kehidupan untuk setiap bayi yang lahir. Kekurangan gizi pada bayi dapat mengakibatkan gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Wati & Muniroh, 2018). Rekomendasi terbaru dari UNICEF (*United Nations International Children Education Found*), bersama dengan *World Health Assembly* (WHA) dan banyak negara lainnya, adalah memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Rekomendasi ini didasarkan pada bukti ilmiah mengenai manfaat ASI dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kelangsungan hidup bayi. Selama 6 bulan pertama kehidupannya, ASI juga menyediakan semua energi dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi (Indrayani & Khadijah, 2020). Tingkat pemberian ASI meningkat dalam beberapa tahun terakhir, tetapi kesenjangan masih ada karena faktor sosio-ekonomi dan psikososial. Pemberian ASI yang tidak maksimal menyebabkan beban finansial yang lebih tinggi bagi masyarakat karena meningkatkan biaya perawatan kesehatan (Washio et al., 2020).

Tindakan mendukung peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif tercermin dalam berbagai pernyataan resmi dan kesepakatan, baik di tingkat global maupun nasional. Tujuannya adalah untuk menjaga, mendorong, dan mendukung praktik pemberian ASI, dengan harapan bahwa semua bayi di seluruh dunia dapat memperoleh haknya untuk menerima ASI. Hal ini sejalan dengan Target ke-2 dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-3, yang bertujuan untuk dicapai pada tahun 2030, di mana seluruh negara berupaya untuk mengurangi Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya menjadi 12 per 1.000 Kelahiran Hidup (SDGS 2030, n.d.).

Di Indonesia tahun 2021, cakupan ASI eksklusif untuk bayi secara nasional mencapai 56,9% (Kemenkes RI, 2022). Pentingnya pemberian ASI Eksklusif sudah dipromosikan baik dalam ranah global maupun spesifik di Indonesia. Rendahnya angka cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah perkotaan maupun pedesaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kesuksesan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan ibu secara fisik maupun mentalnya dalam menyusui namun juga dipengaruhi oleh dukungan baik dari petugas kesehatan maupun dari keluarga (Monika, F.B. & Sulistiyani, 2015). Seorang wanita, masa kanak-kanak adalah waktu yang paling memotivasi untuk memilih ASI sebagai opsi utama dalam memberi makan anak-anaknya. Saat dewasa, motivasi yang lebih tinggi dalam fase awal perawatan anak terkonsolidasi, memberikan dorongan yang lebih kuat untuk melanjutkan menyusui. Oleh karena itu, kebijakan publik sebaiknya memfokuskan upayanya pada tahap-tahap kehidupan perempuan ini guna meningkatkan indikator pemberian ASI (Martínez-Poblete & Ossa, 2020).

Pelaksanaan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Maros menjadi fokus perhatian khusus dari pemerintah setempat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Maros Nomor 63 Tahun 2015 yang berkaitan dengan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak-anak. Proporsi bayi yang baru lahir yang mendapatkan IMD di Kabupaten Maros telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meningkat dari 73,3% menjadi 86,3%. Tingkat ketercapaian tertinggi terjadi di Kecamatan Cenrana dengan tingkat mencapai 99,1%, diikuti oleh Kecamatan Bontoa dengan persentase 97,9%. Sementara itu, Kecamatan Camba mencatatkan tingkat ketercapaian terendah sebesar 44,5% (Kementrian Kesehatan, 2021).

Temuan tingkat motivasi yang tinggi pada ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srgati (2016), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan

praktik pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat motivasi ibu, semakin tinggi pula praktik pemberian ASI secara eksklusif, yang berarti bahwa ibu tersebut tidak memberikan makanan atau minuman tambahan selain ASI pada bayinya sebelum usia 6 bulan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif juga memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif dan mendapat dukungan dari suami atau keluarganya (Notoatmodjo, 2018). Tentunya dalam rangka mempromosikan pemberian ASI eksklusif, penting untuk memahami dan menguatkan motivasi ibu, serta memberikan dukungan yang sesuai, edukasi, dan sumber daya yang diperlukan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa lebih banyak bayi mendapatkan manfaat kesehatan maksimal dari ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka. Penelitian ini berkontribusi penting memahami faktor psikologis dan motivasi yang mempengaruhi keputusan ibu memberikan ASI eksklusif di lingkungan pedesaan, khususnya Dusun Bonti-Bonti, Desa Mattoanging. Dengan mempertimbangkan tantangan unik seperti budaya lokal, penelitian ini bertujuan memahami praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif di Dusun Bonti-Bonti, Desa Mattoanging, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan variabel motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. terdiri dari 26 responden diambil dengan metode purposive sampling yaitu semua ibu yang sedang menyusui yang tercatat di Pusat Kesehatan Desa (Pustu) Mattoanging, khususnya di Dusun Bonti-Bonti, Desa Mattoanging, Kecamatan

Bantimurung, Kabupaten Maros. Analisis dilakukan terhadap setiap variabel berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian primer dan sekunder, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan juga dalam bentuk narasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dengan menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan menggambarkan distribusi frekuensi dan keterangan terkait berdasarkan data dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam melakukan analisis bivariat, langkah ini diambil untuk menemukan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan tabel silang 2x2 dan uji Chi-Square. Pendekatan ini digunakan untuk memeriksa perbedaan antara frekuensi observasi dan frekuensi yang diharapkan.

Untuk menentukan signifikansi (CI) pada tingkat 0,05%, jika nilai p (p -value) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak sementara hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Informasi mengenai karakteristik individu yang berperan sebagai responden mencakup data tentang usia, tingkat pendidikan tertinggi yang telah dicapai, serta pekerjaan mereka. Data ini terkait dengan daerah kerja di Lingkungan Dusun Bonti-Bonti, Desa Mattoanging, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros:

Tabel 1. Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros

Variabel	n	%
ASI	16	61,5
Tiada ASI	10	38,5
Total	26	100

Dari Tabel 1, dapat diamati bahwa sebagian besar ibu, yaitu 16 orang (61,5%), melakukan pemberian ASI kepada bayi

mereka. Sementara itu, 10 ibu lainnya (38,5%) tidak memberikan ASI kepada bayi mereka.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden

Karakteristik Umur	n	%
20-25	5	19,2
25-30	16	61,5
31-35	3	11,5
36-40	2	7,7
Total	26	100

Tabel 2 memperlihatkan sebaran usia para responden, dengan mayoritas dari mereka, yaitu 16 individu (61,5%), berada dalam rentang usia 25-30 tahun. Di sisi lain, jumlah responden dalam kategori usia 36-40 tahun lebih terbatas, hanya terdiri dari 7 orang (7,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden

Karakteristik Pendidikan	n	%
SD	3	11,5
SMP	10	38,5
SMA	11	42,2
S1	2	7,7
Total	26	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan tertinggi para responden, dengan mayoritas di antaranya, 11 responden (42,2%), memiliki latar belakang pendidikan SMA. Sebaliknya, jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan terendah, yaitu S1, sangat terbatas, hanya mencakup 2 responden (7,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik Pekerjaan	n	%
IRT	7	26,5
Petani	8	30,8
Wiraswasta	9	34,6
PNS	2	7,7
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 4 bahwa berdasarkan pekerjaan responden adalah sebagian besar bekerja sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 9 responden (34,6%) dan sebahagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden (7,7%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI

Motivasi Ibu	Pemberian ASI				Total		P Value
	ASI		Tidak ASI		N	%	
	n	%	n	%			
Termotivasi	15	93,75	1	6,25	16	100	0,000
Tidak Termotivasi	1	10	9	90	10	100	
Total	16	61,54	10	38,46	26	100	

Berdasarkan uji lanjut (bivariat) antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil yang bermakna ($p= 0,000$; $\alpha= 0,05$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa dari total 26 responden, mayoritas dari mereka memiliki motivasi yang tinggi, di mana sebanyak 15 responden (57,7%) memberikan ASI kepada bayi mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi yang kuat cenderung memberikan ASI. Hal ini Selaras dengan penelitian Ayu Nurkhayati (2022) bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dengan tingkat motivasi mereka untuk memberikan ASI Eksklusif. Kontribusi atau dampak positif dari pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap motivasi pemberian

ASI Eksklusif mencapai 83,3% (Nurkhayati, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian motivasi ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif bahwa ibu yang mempunyai motivasi baik mempunyai peluang 3,13 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai motivasi cukup pada ibu yang bekerja (Khayati & Ulfa, 2019). Keinginan ibu untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi ibu untuk memberikan ASI. Aspek psikologis ibu memiliki pengaruh pada proses menyusui dan produksi ASI. Ibu yang mengalami stres atau kekhawatiran dapat berpotensi mengurangi produksi ASI, karena produksi ASI sebagian besar dikendalikan oleh otak. Otak berperan penting dalam mengatur dan mengendalikan keluarnya ASI. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi ASI, afirmasi positif ibu dapat memastikan bahwa ibu memiliki pandangan yang positif terhadap menyusui, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI yang dihasilkan (Armini, 2016).

Motivasi kuat ibu dalam memberikan ASI eksklusif, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan. Hal ini berkaitan dengan periode produktif dalam hidup seseorang, di mana pengalaman dan kemampuan analisis cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan motivasi (Made R Sri W et al., 2021)

Selain itu petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan motivasi kepada ibu untuk memahami pentingnya memberikan ASI eksklusif daripada susu formula. Perawat, tenaga medis, dan kader kesehatan masyarakat sebaiknya memberikan edukasi dan motivasi secara berkelanjutan kepada ibu, mulai dari periode prakonsepsi hingga bayi mencapai usia minimal 6 bulan, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif dengan perasaan yang menyenangkan (Ijnhs, 2021). Hal terkait

motivasi ibu adalah kondisi ibu yang tenang, bebas dari stres, dan cemas akan memudahkan pemberian ASI. Ini akan sangat mendukung kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Beberapa ibu mungkin tidak memberikan ASI eksklusif karena kurang pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif, serta teknik menyusui yang belum terampil. Terkadang, promosi susu formula oleh produsen tertentu juga dapat mempengaruhi ibu untuk beralih ke susu formula. Selain itu, praktik ASI eksklusif dan pengosongan payudara yang teratur dapat membantu menjaga produksi ASI yang cukup (Putu et al., 2019).

Diperlukan perhatian khusus dalam usaha untuk meningkatkan tingkat pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Ini memerlukan upaya untuk meningkatkan sikap ibu terhadap komunikasi, penyediaan informasi, dan pendidikan terkait kolostrum, inisiasi menyusui dini (IMD), serta pemberian ASI sebelum periode menyusui (La Aga & Alifariki, 2019). Dengan demikian, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk meningkatkan motivasi ibu guna meningkatkan tingkat pemberian ASI Eksklusif di seluruh Indonesia (Dania & Fitriyani, 2020). Penting untuk mengidentifikasi hambatan dan kesenjangan yang memengaruhi faktor-faktor penentu keberhasilan dalam menyusui. Memberikan waktu khusus untuk konseling dan dukungan antenatal atau postnatal diharapkan dapat meningkatkan praktik menyusui pada ibu (Khasawneh et al., 2020). Dukungan yang diberikan oleh pemerintah melalui puskesmas tidak hanya berfokus pada promosi kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, tetapi juga melibatkan pendampingan berkelanjutan untuk menjaga agar motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif tetap konsisten (Kusuma & Irawan, 2018).

Ibu diharapkan memiliki tingkat motivasi yang tinggi yang dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu. Hal ini menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan sukses (Nisa' et al., 2022). Pentingnya Air Susu Ibu (ASI) bagi perkembangan anak pada periode emas dapat diatasi dengan meningkatkan

motivasi ibu untuk memberikan ASI. Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Memberikan pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif (DeFoor & Darby, 2020). Harapannya, ibu dapat secara aktif mencari informasi mengenai ASI eksklusif, sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam memberikan ASI eksklusif (Padmasari et al., 2020). Motivasi yang berasal dari luar memiliki potensi untuk mengubah kemauan seseorang, mengubah pikiran dari ketidakmauan menjadi keinginan untuk melakukan sesuatu karena adanya motivasi ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI di wilayah kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada institusi yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta kepada mahasiswa yang telah terlibat dalam proses pengumpulan data.

REFERENSI

- Armini, N. W. (2016). Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya Asi Eksklusif. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 21–29.
- Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/822/417/2958>
- DeFoor, M., & Darby, W. (2020). “Motivate to Lactate”: Utilizing Motivational Interviewing to Improve Breastfeeding Rates. *The Journal of Perinatal*

Education, 29(1), 9–15.

- Ijnhs, K. (2021). *Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Perilaku Menyusui Eksklusif di Satu Swasta Rumah Sakit di Indonesia Barat*. 4, 1–8.
- Indrayani, N., & Khadijah, S. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Periode Emas Usia 12-60 Bulan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 37. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.371>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan*. 100.
- Khasawneh, W., Kheirallah, K., Mazin, M., & Abdulnabi, S. (2020). Knowledge, attitude, motivation and planning of breastfeeding: A cross-sectional study among Jordanian women. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00303-x>
- Khayati, F. N., & Ulfa, Z. D. (2019). Dukungan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal SMART Kebidanan*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v5i2.197>
- Kusuma, R. M., & Irawan, A. (2018). Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalgrejo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5, 49–58.
- La Aga, E., & Alifariki, a O. (2019). Cakupan Dan Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan Di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Majalah Kesehatan*, 6(1), 44–55. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.006.01.5>
- Made R Sri W, I Nyoman Suartha, & Ni Luh Putu Dharmawati. (2021). Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 33–39.

- <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.164>
- Martínez-Poblete, G., & Ossa, X. (2020). Motivations for breastfeeding prolongation. *ACTA Paulista de Enfermagem*, 33, 1–8. <https://doi.org/10.37689/ACTA-APE/2020AO0112>
- Monika, F.B., 1979-, & Sulistiyani, K. (2015). *Buku pintar ASI dan menyusui No Title* (2015 Jakarta : Noura Books (ed.); edisi 2. J). Jakarta : Noura Books, 2015.
- Nisa', F., Damayanti, N. A., Suhariadi, F., Herisanty, W., & Afiyah, R. K. (2022). Internal factors affecting the mother's psychological capital in exclusive breastfeeding during the COVID-19 pandemic. *Journal of Public Health Research*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/22799036221106619>
- Notoatmodjo. (2018). Hubungan Antara Motivasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 2(1), 1–75.
- Nurkhayati, A. (2022). *The Effect Of Mother ' s Knowledge In Influencing Motivation For Exclusive Breastfeeding In Talang Village , Bayat District , Klaten Regency Pengaruh Pengetahuan Ibu Dalam Mempengaruhi Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Talang , Kecamatan Bayat*. 2(2), 977–986.
- Padmasari, N. M. S. A., Sanjiwani, I. A., & Suindrayasa, I. M. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi Iii Kabupaten Badung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(3), 305. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i03.p12>
- Putu, P., Purnamayanti, I., Ririn, M., & Wulandari, S. (2019). Coping Strategy of Pain on Breast Engorgement in Postpartum Mother. *Caring, Volume 3 Nomor 2, Desember 2019*, 3, 60–63.
- SDGS 2030. (n.d.). *Kehidupan Sehat dan Sejahtera*. Bappenas RI. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/>
- Washio, Y., Collins, B. N., Hunt-Johnson, A., Zhang, Z., Herrine, G., Hoffman, M., Kilby, L., Chapman, D., & Furman, L. M. (2020). Individual breastfeeding support with contingent incentives for low-income mothers in the USA: The 'BOOST (Breastfeeding Onset & Onward with Support Tools)' randomised controlled trial protocol. *BMJ Open*, 10(6), 1–8.
- Wati, N. H., & Muniroh, L. (2018). Pengaruh Kelompok Pendukung Air Susu Ibu (Kp-Asi) Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan. *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i1.33-40>
- WHO. (2018). *World Breastfeeding Week 2018*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/world-breastfeeding-week-2018>